

RELIGIUSITAS WISATAWAN DALAM MENGUNJUNGI MUSEUM

TSUNAMI ACEH



Oleh:

Zahratun Aini

NIM: 21205021012

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama Konsentrasi

Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zahraton Aini**
NIM : 21205021012
Jenjang : Magister
Program Studi : Studi Agama, Konsentrasi Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Zahraton Aini
NIM: 21205021012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahraton Aini
NIM : 21205021012
Jenjang : Magister
Program Studi : Studi Agama, Konsentrasi Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister Studi Agama, Konsentrasi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2023

Yang menyatakan,



Zahraton Aini
NIM: 21205021012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zahraton Aini**
NIM : 21205021012
Jenjang : Magister
Program Studi : Studi Agama, Konsentrasi Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Zahraton Aini
NIM: 21205021012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1123/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : RELIGIUSITAS WISATAWAN DALAM MENGUNJUNGI MUSEUM TSUNAMI ACEH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZHRATON AINI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21205021012
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c278f518b39



Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 64bfcae38dc43



Penguji II

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c06c368c7be



Yogyakarta, 18 Juli 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c37f7d0e8e1

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Religiusitas Wisatawan dalam Mengunjungi Museum

Tsunami Aceh

Nama : **Zahraton Aini**
NIM : 21205021012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Dr. Rr. Siti Kunia Widiastuti, S.Ag., M.Pd. M.A.
(Ketua/ Penguji)

Sekretaris : Dr. Masroel, S.Ag. M.Si.
(Sekretaris/ Penguji)

Anggota : Dr. Moh Soehada, S.Sos. M.Hum.
(Penguji)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Juli 2023

Pukul : 08:00 s.d 09:00 WIB

Hasil/ Nilai : dengan IPK:

Predikat Kelulusan : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Dengan Pujian*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

Religiusitas Wisatawan dalam Mengunjungi Museum Tsunami Aceh

Yang ditulis oleh :

Nama : **Zahraton Aini**
NIM : 21205021012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Studi Agama-Agama
Konsentrasi : Sosiologi Agama

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta,
Pembimbing,


Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Studi penelitian yang membahas tentang wisata religi sudah banyak dilakukan dan umumnya berfokus pada ziarah makam, baik makam para pahlawan maupun ulama. Berbeda dengan penelitian sekarang, peneliti memfokuskan pada Museum. Museum, dimana pada umumnya museum sebagai tempat mengenang sejarah dan nilai budaya, namun, berbeda dengan Museum Tsunami Aceh selain nilai budaya dan sejarah, museum ini menampilkan tragedi musibah dan nilai islamisasinya, baik dari segi konsep, arsitektur, ilustrasi, koleksi dan seni yang ada di dalamnya. Tujuan dibangun Museum Tsunami Aceh untuk mengenang kembali bencana alam yang pernah melanda Aceh pada tahun 2004. Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah, yaitu: 1). Apa saja motivasi wisatawan berkunjung ke Museum Tsunami Aceh? 2) Bagaimana Museum Tsunami Aceh mewujudkan nilai religiusitas terhadap wisatawan? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Push- pull factor motivation* yang dikembangkan oleh Heather R. Allman dan teori religiusitas dari Glock & Stark. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif fenomenologis, dengan memperoleh data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beragam motivasi wisatawan yang berkunjung ke Museum Tsunami Aceh, diantaranya yaitu. *Pertama Dark Experience* yaitu untuk mengenang kejadian Tsunami yang menyentuh langsung secara emosional yaitu kecemasan, ketakutan dan kesedihan, *kedua engaging entertainment motivation* yaitu untuk mendapatkan pengalaman yang bisa memberikan rasa empati terhadap korban Tsunami, rasa penasaran yang ditimbulkan, secara tidak langsung wisatawan dapat merasakan apa yang pernah dialami oleh korban yang dilanda musibah, *ketiga unique learning experience motivation* yaitu, untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dari kejadian Tsunami di Aceh dan *keempat Causal Interest* yaitu, untuk mengisi waktu luang, menjauhkan diri dari rutinitas, atau hanya untuk sekedar jalan- jalan. Museum Tsunami Aceh mewujudkan kesan nilai religiusitas kepada wisatawan, antara lain, *pertama* sebagai media perenungan terhadap musibah, *kedua* meningkatkan pengetahuan tentang ketuhanan dan *ketiga* meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Kata Kunci: Wisata religi, Museum Tsunami Aceh, religiusitas.

ABSTRACT

Many research studies discussing religious tourism have been carried out and generally focus on visiting tombs, both the tombs of heroes and scholars. In contrast to the present study, researchers are focusing on museums. Museums, which are generally museums as a place to commemorate history and cultural values, however, are different from the Aceh Tsunami Museum apart from cultural and historical values, this museum displays the tragedy of the disaster and its Islamic values, both in terms of concept, architecture, illustrations, collections and the art in it. The purpose of building the Aceh Tsunami Museum is to commemorate the natural disaster that hit Aceh in 2004. This research focuses on the formulation of the problem, namely: 1). What is the motivation of tourists visiting the Aceh Tsunami Museum? 2) How does the Aceh Tsunami Museum give religiosity to tourists? The theory used in this research is the push-pull factor motivation theory developed by Heather R. Allman and the religiosity theory from Glock & Stark. This research is a field research with a qualitative research type with a phenomenological qualitative approach, by obtaining research data through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate the various motivations of tourists visiting the Aceh Tsunami Museum, including namely. The first is Dark Experience, which is to remember the Tsunami incident which touches directly emotionally, namely anxiety, fear and sadness, the second is engaging entertainment motivation, namely to get experiences that can provide a sense of empathy for the victims of the Tsunami, the curiosity evoked, indirectly tourists can feel what the victims who were hit by the disaster, the third is unique learning experience motivation, namely, to add insight, knowledge and experience from the Tsunami incident in Aceh and the fourth is Causal Interest, namely, to fill spare time, distance themselves from routine, or just for a walk. The Aceh Tsunami Museum embodies the impression of religious values for tourists, among other things, firstly as a medium for contemplation of disasters, secondly increasing knowledge about divinity and thirdly increasing faith and devotion.

Keywords: Religious tourism, Aceh Tsunami Museum, religiosity

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de

ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw u	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamz ah	ء	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة	ditulis	karāmah al-aulyā'
الأولياء		

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tand	Na	Huruf Latin	Nama
a	ma		
◌َ	Fat hah	a	a
◌ِ	kasr ah	i	i
◌ُ	dam mah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī

كريم	ditulis	karīm
ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditul is	a'antum
أعدت	ditul is	u'iddat
لئن شكرتم	ditul is	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	ditul is	al-Qur'ān
القياس	ditul is	al-Qiyās

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditul is	as-Samā'
الشمس	ditul is	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	ditulis	ẓawī al-Furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

MOTTO

**Great things are not done by impulse, but by a series of small things
brought together**

-Vincent Van Gogh-

Hidup yang tidak teruji adalah hidup yang tidak layak untuk dihidupi

**Tanda manusia masih hidup adalah ketika ia mengalami ujian,
Kegagalan dan penderitaan.**

-Paulo Coelho-

Saya datang, saya bimbingan, saya revisi, saya ujian dan saya menang

-Zahratun Aini-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk orang tua, keluarga, saudara, guru, teman, sahabat dan semua pihak yang sudah bertanya “kapan sidang?”, “kapan wisuda?”, “kapan nyusul?” dan kapan lainnya

Kalian adalah alasan saya untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Dan teruntuk diri sendiri terimakasih sudah berjuang sejauh ini dengan melawan ego serta mood yang sering tidak menentu selama penulisan tugas akhir ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan judul "**Religiusitas Wisatawan dalam Mengunjungi Museum Tsunami Aceh**". Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Agama dari Universitas Islam Negeri Sunan. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Terima kasih Kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M. Hum. M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Magister Studi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak memberikan arahan kepada peneliti dalam proses penyelesaian tugas akhir.
3. Bapak Dr. Moh Sohadha, S.Sos, M.Hum. Selaku Penasehat Akademik yang sudah banyak memberikan ide sehingga mendapatkan judul penelitian ini.
4. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, M.A. Selaku Dosen Pembimbing Tesis yang sudah berkenan membimbing peneliti dengan sabar dan ikhlas, memberi arahan, serta teknis penyusunan tesis dengan baik.

5. Kedua orang tua Ayah Suwandi Ali dan Ibu Nurhayati yang selalu memberikan doa, dukungan dan cinta sebesar-besarnya. Tanpa kehadiran dan dorongan dari mereka, peneliti tidak akan mampu mencapai pencapaian ini.
6. Abang Zulfikar, Amd. Farm, Adik Rahmatul Ulya dan Lilis Khalisah yang selalu menjadi support sistem dan sebagai sponsor keuangan peneliti dalam mencapai gelar magister ini, semoga mereka sukses selalu.
7. Ibu Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D. yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam proses belajar.
8. Sahabat dan teman-teman yang sudah ikut memberikan kontribusi, motivasi, dan amunisi dari awal perkuliahan hingga selesainya tesis ini.
9. Seluruh teman-teman perantauan Himpunan Mahasiswa Pascasarjana Aceh Yogyakarta (HIMPASAY) dan Keluarga Aceh Besar Yogyakarta (KABY) yang sudah kebersamai dan memberikan dukungan dari awal merantau hingga sekarang. HIMPASAY dan KABY adalah keluarga kedua bagi peneliti.

Dukungan mereka telah menjadi pendorong dan inspirasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan wawasan baru dalam memahami hubungan antara religiusitas wisatawan dengan kunjungan mereka ke Museum Tsunami Aceh. Peneliti berharap tesis ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Penulis



Zahratun Aini



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM ENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
MOTTO	xvi
HALAM PERSEMBAHAN	xvii
KATA PENGANTAR.....	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8

E. Kerangka Teori.....	13
1. <i>Push-Pull Factor Motivation</i>	15
2. Religiusitas	21
F. Metode Penelitian	30
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
2. Sumber Data	31
3. Pengumpulan Data.....	32
a. Wawancara.....	32
b. Observasi.....	34
c. Dokumentasi.....	34
4. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
5. Analisis Data.....	35
G. Sistematika Pembahasan	36

BAB II: DESKRIPSI UMUM WISATA MUSEUM TSUNAMI ACEH

A. Demografi Wisata Museum Tsunami Aceh	38
B. Sejarah Wisata Museum Tsunami Aceh.....	39
C. Struktur Pengelola Museum Tsunami Aceh	42
D. Fasilitas dan Ruang Wisata Museum Tsunami Aceh.....	44
E. Visi dan Misi	53
F. Wisatawan Museum Tsunami Aceh	54

BAB III: MOTIVASU WISATAWAN DALAM MENGUNJUNGIMUSEUM TSUNAMI ACEH

A. Kunjungan Wisatawan ke Museum Tsunami Aceh	57
---	----

a. <i>Dark Experience Motivation</i>	59
b. <i>Engaging Entertainment Motivation</i>	65
c. <i>Unique Learning Experience Motivation</i>	68
d. <i>Casual Interest Motivation</i>	76
B. Kepuasan Wisatawan Mengunjungi Museum Tsunami Aceh.....	79
1. Menampilkan gambaran kehidupan sebelum Tsunami	79
2. Menyajikan sejarah Tsunami Aceh dengan baik	83
3. Menyajikan kebudayaan Aceh dengan baik	86
4. Kualitas layanan memberikan kesan yang baik.....	90

BAB IV: RELIGIUSITAS WISATAWAN DALAM

MENGUNJUNGIMUSEUM TSUNAMI ACEH

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas Wisatawan.....	93
1. Koleksi Artefak	93
2. Desain Bangunan.....	97
3. Program Edukasi	99
4. Tempat Berdoa	101
B. Religiusitas terhadap Wisatawan dalam Mnegenjungi Museum Tsunami Aceh.....	102
1. Media Perenungan terhadap Musibah Tsunami	102
2. Meningkatkan Pengetahuan Ketuhanan	108
3. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan.....	114
C. Analisis Religiusitas Wisatawan dalam Mengunjungi Museum Tsunami Aceh dan Dimensi Religiusitas.....	118

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA	127
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN .

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Konsep indicator religiusitas Glock&Stark	29
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Wawancara.....	32
Tabel 2.1 Struktur pengelola UPTD Museum Tsunami Aceh	41
Tabel 2.2 Data Kunjungan Wisatawan Bulan Januari-Maret 2023.....	54
Tabel 2.3 Data Kunjungan Wisatawan Tahun 2019-2022	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Museum Tsunami Aceh.....	36
Gambar 2.2 Pengambilan Tiket Wisatawan.....	39
Gambar 2.3 Space Of Fear (Lorong Tsunami).....	42
Gambar 2.4 Memorial Hall (Ruang Kenangan).....	43
Gambar 2.5 Space Of Sorrow (Ruang Sumur Do"‘a).....	44
Gambar 2.6 Lorong Kebingungan.....	45
Gambar 2.7 Space Of Hope (Jembatan Hrapan).....	46
Gambar 2.8 Artefak peninggalan Tsunami	48
Gambar 2.9 Animals Insting	48

Gambar 2.10 Gelombang Tsunami 2004	50
Gambar 3.1 Kunjungan Siswa SMA ke Museum Tsunami Aceh.....	69
Gambar 3.2 <i>Guide</i> Memberikan Informasi Kepada Wisatawan	83
Gambar 3.3 Kursi Roda untuk Wisatawan Berkebutuhan Khusus	90
Gambar 4.1 Koleksi Al-Qur`an Kuno	95
Gambar 4.2 Koleksi Kaligrafi pada dinding Museum	97
Gambar 4.3 Kondisi Masjid pada saat kejadian Tsunami.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	
Pedoman Wawancara		
Lampiran 2	:	
Dokumentasi Foto		
Wawancara		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh yang dikenal dengan julukan Serambi Mekkah, satu-satunya provinsi di Indonesia yang mendapat pengakuan secara legal dari negara untuk menerapkan Syariat Islam. Dua hal yang terlintas ketika menyebut Aceh yaitu Syariat Islam dan Tsunami. Hampir setiap isu di Aceh menerapkan Syariat Islam.¹ Sejak abad ke 17 pada zaman kesultanan, Aceh sudah menjadikan syariat Islam sebagai landasan bagi undang-undang yang diterapkan untuk masyarakatnya.²

Demikian juga halnya dengan tragedi gempa dan Tsunami yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004 dalam skala besar menjadi momen yang tidak bisa terlupakan khususnya bagi masyarakat Aceh sendiri. Tsunami Aceh dalam pandangan agama merupakan sebagai musibah “bala” yang diturunkan oleh Allah bagi umatnya sebagai pengingat dan pengukur kesabaran bagi umat Islam, musibah juga dianggap menjadi bentuk pengampunan dosa bagi yang mengalaminya.³

Kejadian gempa dan Tsunami meninggalkan banyak jejak. Jejak peninggalan Tsunami tersebut kemudian dijadikan sebagai monumen wisata

¹ Rahmat Saleh and Nur Anisah, 'Pariwisata Halal Di Aceh: Gagasan Dan Realitas Di Lapangan', *Sahafa Journal of Islamic Communication*, Vol.1 No.2, (2018), hal. 79.

² Rusjdi Ali Muhammad and Khairizzaman, *Revitalisasi Syariat Islam Di Aceh* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2018).42.

³ Abdul Mustaqim, 'Teologi Bencana Dalam Al-Qur'an', *Nun Pustaka*, Vol.1. No.1 (2015), 101.

untuk menarik wisatawan yang ingin melihat langsung kedahsyatan musibah gempa dan Tsunami,⁴ yaitu Museum Tsunami Aceh.

Berbeda dengan museum pada umumnya yang menampilkan sejarah mengenai masa lalu, perang ataupun sejarah perjuangan Indonesia pada masa lalu dan kebudayaan. Namun, Museum Tsunami Aceh menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan bencana Tsunami yang terjadi pada tahun 2004.⁵ Museum Tsunami juga digunakan sebagai pusat evakuasi jika bencana Tsunami atau bencana lainnya sewaktu-waktu terjadi kembali, serta sebagai salah satu objek bersejarah dan simbol kekuatan masyarakat Aceh dalam menghadapi musibah terbesar di dunia.

Museum Tsunami Aceh telah mendapat pengakuan dari dunia internasional. Pada tahun 2020 Museum Tsunami Aceh memenangkan penghargaan *Hamaguchi Award* dari Pemerintah Jepang.⁶ Adanya bangunan Museum Tsunami diharapkan menjadi warisan untuk generasi Aceh dan semua orang Indonesia di masa mendatang sebagai pesan dan pelajaran bahwa Tsunami pernah melanda Aceh yang telah menelan banyak korban.

Hal yang menarik untuk diteliti terkait Museum Tsunami Aceh adalah religiusitas para wisatawan. Aceh merupakan salah satu daerah dengan tingkat religi yang tinggi, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Museum Tsunami

⁴ Nurfajrina Nurfajrina and Cut Aprilia, 'Investigasi Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengunjung Museum Tsunami Aceh', *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.11. No.1, (2022), 3.

⁵ Cut Bianda Widianti, "Analisis Faktor Motivasi Pengunjung pada Destinasi Wisata Memorial (Museum Tsunami Aceh)", *Tesis*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), 42.

⁶ Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 'Museum Tsunami Aceh Dapat Penghargaan International Dari Jepang', 2020 <<https://disbudpar.acehprov.go.id/museum-tsunami-aceh-dapat-penghargaan-international-dari-jepang/>>.

Aceh sangat mungkin memiliki motivasi yang berhubungan dengan religiusitas. Adanya Museum Tsunami Aceh yang memiliki nilai religi dapat menarik minat wisatawan yang ingin mempelajari lebih jauh tentang bencana alam dan kekuasaan Tuhan. Wisata religi juga identik dengan niat dan tujuan wisatawan untuk memperoleh berkah, dan hikmah dalam kehidupannya.⁷ Adanya wisata religi, wisatawan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Adanya Museum Tsunami Aceh sebagai pengingat dan pembelajaran nyata bagi generasi penerus Aceh untuk tidak melakukan dosa dan melakukan hal-hal yang dilarang dalam pandangan agama serta dapat dijadikan sebagai suatu *i'tibar* terhadap nilai religius dalam berwisata.

Wisata Museum Tsunami disebut juga sebagai *dark tourism*, yang merupakan objek wisata atau suatu tempat yang memiliki sejarah kelam yang mengerikan atas kekerasan yang dialami masyarakat pada masa kolonialisme masa lampau.⁸ Pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011, *dark tourism* bisa menjadi jendela untuk memberikan pemahaman dan kesadaran akan bencana alam sehingga dapat mengenali bencana alam yang menakutkan dan meningkatkan kesadaran serta kemampuan untuk mencegah dan menangani bencana.⁹

⁷ Risa Nursabila and Tri Cahyo Kusumandyoko, "Perancangan Sign System Dan Wayfinding Pada Museum Tsunami Aceh", 4.2 (2022), 65–67.

⁸ Dini Rahmawati, "Potensi Dark Tourism Di Bandung", Media Wisata, Vol,16. No.1 (2018), 675.

⁹ Ahmad Rimba Dirgantara, "Kajian Dark Tourism Gempa Bumi Sichuan", Pariwisata Dan Mitigasi Bencana, (2013), 2.

Pengunjung mendapatkan informasi bagaimana bencana gempa dan Tsunami melanda Aceh, mulai dari pintu masuk yang didesain dengan panjang 19-23 meter, melambangkan tingginya gelombang Tsunami yang terjadi, kemudian air yang mengalir di kedua sisi dinding museum dengan suara gemuruh air dan cahaya yang agak gelap, lembab dan lorong yang sempit, mendeskripsikan perasaan rasa takut masyarakat Aceh pada saat Tsunami terjadi. Selain itu, wisatawan juga dapat melihat ribuan nama-nama masyarakat yang menjadi korban bencana, ruang ini disebut dengan ruang sumur do'a dan ruang-ruang lain yang masih bisa dilihat oleh pengunjung.

Beberapa tahun terakhir, dapat dilihat perkembangan pengunjung di museum Aceh yang terus meningkat, bahkan setelah *pandemic* COVID-19, pengunjung atau wisatawan asing yang datang ke museum Aceh telah normal seperti biasanya. Sebagaimana data yang dihimpun oleh UPTD Museum Tsunami Aceh pada tahun 2020 berjumlah 88.550 wisatawan, tahun 2021 berjumlah 98.552 wisatawan, sedangkan pada tahun 2022 berjumlah 265.869 wisatawan. Wisatawan yang berkunjung ke Museum Tsunami Aceh mengalami peningkatan pada tahun 2022 setelah semenjak 2020 wisatawan menurun dikarenakan COVID-19 melanda seluruh Indonesia.¹⁰

Museum Tsunami diresmikan pada tahun 2008, oleh presiden saat itu yaitu bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Bangunan museum tersebut didesain oleh M. Ridwan Kamil, seorang dosen arsitektur ITB Bandung dan saat ini menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat. Desain bangunan berjudul *Rumoh*

¹⁰ UPTD Museum Tsunami Aceh, pada tanggal 28 Maret 2023

Aceh as Escape Hill, diambil rancangan dari ide bangunan *rumoh* Aceh yakni rumah tradisional warga Aceh yaitu rumah panggung. Museum Tsunami dikelola oleh Pemerintah Aceh di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.¹¹

Sejarah Tsunami di Aceh sebenarnya bukan yang pertama kalinya. Berdasarkan pada cerita masyarakat di Aceh terletak di wilayah Simeulue yang terdampak Tsunami disebut dengan *smong*¹² yaitu suatu kondisi alam di mana air laut yang surut jauh setelah kejadian gempa dengan menganjurkan masyarakatnya untuk lari ke daerah yang lebih tinggi atau ke gunung, karena akan naiknya air laut yang dapat menenggelamkan suatu desa atau wilayah. Peristiwa inilah yang menjadi pelajaran bagi masyarakat Simeulue ketika terjadinya Tsunami atau dikenal oleh masyarakat wilayah tersebut dengan sebutan *smong*.¹³

Dengan demikian, sebenarnya ada yang menarik perhatian dari ide tentang pembuatan museum Tsunami sebagai monumen untuk memperingati suatu musibah, dimana pada umumnya suatu musibah yang dapat menyayat hati hanya sebagai kenangan belaka dan tidak didokumentasikan atau dilaborasikan kedalam sebuah bangunan yang di dalamnya terdapat miniatur atau media-media yang dapat menggambarkan musibah tersebut.

¹¹ UPTD Museum... pada tanggal 28 Maret 2023

¹² Dinas Perhubungan Aceh, "Smong: Kearifan Lokal Untuk Mitigasi Bencana", *Dishub Aceh*, 2020 (<https://dishub.acehprov.go.id/aceh-transit/smong-kearifan-lokal-untuk-mitigasi-bencana/>) [accessed 19 September 2022].

¹³ Dinas Perhubungan Aceh, "Smong: Kearifan Lokal Untuk Mitigasi Bencana", .. 2020.

Secara pandangan awam, bahwa museum tsunami tersebut hanyalah sebagai manifestasi terhadap pengetahuan tentang Tsunami, serta sebagai penghormatan terhadap para korban bencana alam yang dianggap besar oleh pemerintah. Oleh karena, pembangunan terhadap museum Tsunami dapat mengobati rasa sedih dihati masyarakat Aceh.

Oleh karena itu, Museum Tsunami sangat banyak dikunjungi oleh wisatawan ketika berkunjung ke Aceh, banyaknya wisatawan berkunjung ke museum dengan tujuan yang beraneka ragam, dengan bervariasinya tujuan kunjungan wisatawan, maka dimungkinkan masing-masing pengunjung tersebut memiliki motivasi yang berbeda juga, sebagian ada yang hanya ingin mengetahui bagaimana museum tersebut, selain untuk mewujudkan rasa penasaran bagaimana tragedi Tsunami yang melanda Aceh saat itu. Ada yang membawa anak-anak untuk melihat bencana gempa dan Tsunami sebagai pengenalan dan pengetahuan terhadap musibah dahsyat yang pernah melanda Aceh dan ada pula yang hanya sekedar mengambil momen atau foto di Museum Tsunami.

Studi penelitian yang membahas tentang wisata religi sudah banyak dilakukan dan umumnya berfokus pada ziarah makam-makam para pahlawan atau ulama. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang yang berfokus pada museum di mana wisatawan yang berkunjung ke Museum Tsunami diberikan rasa emosional, seperti mengingatkan akan kekuasaan Allah, mengingat akan kematian. Sedangkan pada pengunjung ziarah ke makam-makam tertentu yang bertujuan untuk berdo'a meminta hajatnya

dengan mengharapkan berkah dari Allah SWT melalui *karomah* para ulama yang disemayamkan di tempat tersebut.¹⁴

Setelah memperhatikan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui motivasi wisatawan dalam mengunjungi wisata Museum Tsunami Aceh serta nilai religius setelah berkunjung dan melihat visualisasi peristiwa Tsunami yang pernah terjadi di Aceh sebagai musibah yang dahsyat dengan mengangkat judul penelitian “Religiusitas Wisatawan Dalam Mengunjungi Museum Tsunami Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya pada latar belakang terkait religiusitas wisatawan dalam mengunjungi Museum Tsunami Aceh, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian yang hendak dikaji, diantaranya sebagai berikut:

1. Apa saja motivasi wisatawan berkunjung ke Museum Tsunami Aceh?
2. Bagaimana Museum Tsunami Aceh mewujudkan nilai religiusitas terhadap wisatawan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi sosial dan keagamaan yang dilakukan dengan menggali nilai-nilai religiusitas wisatawan dalam mengunjungi Museum Tsunami Aceh secara *field research*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi wisatawan berkunjung ke Museum

¹⁴ Abd. Rozak, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Objek Wisata" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

Tsunami Aceh dan nilai religius yang didapatkan oleh pengunjung setelah mengunjungi Museum Tsunami Aceh dengan mengaplikasikan teori *Push-Pull Factor* dari Allman dan teori religiusitas menurut Glock dan Stark.

Penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis;

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan keilmuan tentang terjadinya tragedi gempa dan Tsunami Aceh, dan objek wisata *dark tourism* yaitu Museum Tsunami Aceh.
- b. Penelitian ini diharapkan bagi wisatawan dan masyarakat yang berkunjung ke museum tidak hanya dijadikan sebagai tempat wisata, akan tetapi mendapat suatu ikhtibar dan motivasi nilai religiusitas dalam kehidupan masyarakat dan dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola wisata Museum Tsunami Aceh ke depannya semakin berkembang agar lebih dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan edukasi.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi dalam penulisan tentang pariwisata.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam menjelajahi ilmu pengetahuan, serta dapat membuka pandangan dan pikiran bagi peneliti dan pembaca sebagai bentuk tanggung jawab dalam membantu memelihara nilai-nilai religius Islam khususnya masyarakat Aceh sendiri.

- b. Penelitian ini menjadi tambahan koleksi buku penelitian di perpustakaan mengenai wisata sejarah Museum Tsunami dan nilai religius terhadap wisatawan yang berkunjung.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan peninjauan pustaka peneliti banyak menemukan penelitian yang berhubungan dengan objek wisata religi, namun penelitian secara khusus tentang religiusitas terhadap wisatawan yang berkunjung ke Museum Tsunami Aceh belum ada. Di antara penelitian yang ditemukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian Fathia Irani, Hariyono dan Ari Sapto.¹⁵ dengan judul “Museum Tsunami sebagai Sumber Belajar IPS di SMP”. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Museum Tsunami sebagai sumber belajar sudah dilaksanakan walaupun belum maksimal, tingkat kompetensi guru terhadap berbagai sumber belajar IPS. Selanjutnya, potensi Museum Tsunami tersedia untuk menunjang proses pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan Museum Tsunami dilakukan dengan metode kunjungan (*study tour*).

Persamaan penelitian terletak pada tempat wisata, yaitu Museum Tsunami Aceh, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian,

¹⁵ Fathia Irani, Hariyono Hariyono, and Ari Sapto, "Museum Tsunami Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMP Kota Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3.2 (2018).

penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pemanfaatan dari Museum Tsunami dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di SMP Kota Banda Aceh, sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk melihat nilai religiusitas terhadap pengunjung Museum Tsunami.

Kedua, penelitian tesis Almonika Cindy Fatika Sari¹⁶, dengan judul “Wisata Tsunami Sebagai *Dark Tourism* Di Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siapa aktor-aktor yang terlibat dalam pembangunan museum, situs dan monument Tsunami sebagai destinasi wisata dan menggali apakah museum, situs dan monument Tsunami sebagai destinasi *dark tourism*. Penelitian ini dilakukan menggunakan study literatur dan lapangan di Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tsunami yang melanda Banda Aceh telah dimaterialkan oleh pihak otoritas (BRR Aceh-Nias dan Pemerintah Daerah Aceh) dalam bentuk museum, situs dan monumen. Museum Tsunami menjadi bentuk hidup (*living museum*) melalui komodifikasi memori, kesedihan, dan kematian tentang Tsunami yang terus dipertontonkan kepada wisatawan. Hal ini menjadikan museum, situs dan monument Tsunami sebagai destinasi wisata kelam (*dark tourism*). Persamaan penelitian terdapat pada lokasinya yaitu sama-sama meneliti Museum Tsunami Aceh. Namun penelitian terdahulu tidak menjelaskan tentang motivasi wisatawan mengunjungi Museum tersebut dan religiusitas terhadap wisatawan yang berkunjung.

¹⁶ Almonika Cindi Fatika Sari dan Sita Hidayah, "Wisata Tsunami Sebagai Dark Tourism di Banda Aceh" (Universitas Gajah Mada, Magister Antropologi, 2020).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Belinda Sofia Nuraeni,¹⁷ dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Kunjung Ulang wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang”, jurnal *Bisnis Strategi*, dalam penelitiannya, Belinda menjelaskan bahwa minat kunjung terhadap museum Ranggawarsita sangat dipengaruhi oleh sistem promosi dari museum dan kualitas pelayanan oleh pengelola museum tersebut, pengelola museum Ranggawarsita dapat meningkatkan promosi melalui berbagai media, baik media cetak maupun online serta meningkatkan pelayanan agar daya tarik tersendiri dari museum tersebut. Persamaan penelitian terletak pada objek penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang museum, sedangkan perbedaannya terletak pada latar belakang museum dan nilai-nilai yang didapatkan oleh wisatawan yang berkunjung.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Tina Afiatin,¹⁸ yang berjudul “Religiusitas Remaja: Studi tentang Kehidupan bergama di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi religiusitas yang paling tinggi pada remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dimensi ritual. Namun hal ini belum diimbangi dan diintegrasikan dengan dimensi-dimensi yang lainnya terutama dimensi keyakinan dan pengetahuan. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan religiusitas antara remaja pria dengan wanita pada semua

¹⁷ Bellinda Sofia Nuraeni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semaran", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.23. No.1 (2014)

¹⁸ Tina Alfiatin, "Religiusitas Remaja:Studi Tentang Kehidupan Bergama Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Psikologi*, Vol. 01. No. 55, (2018).

dimensi. Demikian pula tidak ada perbedaan antara religiusitas siswa SLTP dengan siswa SMU, kecuali pada dimensi intelektual. Hasil lainnya menunjukkan bahwa ada perbedaan religiusitas antara siswa sekolah negeri dan siswa sekolah swasta Islam, siswa sekolah negeri lebih tinggi religiusitasnya. Persamaan penelitian Tina dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang religiusitas. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian.

Kelima penelitian yang ditulis oleh Abd.Rozak,¹⁹ dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Objek Wisata Religi (Astana Bhujū’ Batu Ampar dan Conkop Banyuwangor)”, Penelitian ini menggunakan pendekatan multi kasus dengan rancangan multi kasus. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk nilai keimanan dalam pendidikan Islam yang ada pada objek wisata religi ialah mempunyai dimensi pendidikan ketuhanan. Para peziarah menilai bahwa wisata religi merupakan tempat mengais barokah dari Allah SWT karena wisata religi merupakan tempat pasarean para waliyullah, sehingga oleh para peziarah dimanfaatkan sebagai tempat bertawassul dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang mengacu kepada nilai keimanan diantaranya berdzikir dan berdo’a. Bentuk nilai ubudiyah dalam pendidikan agama Islam pada objek wisata religi mencakup seluruh kegiatan keagamaan para peziarah dimana objek wisata religi dijadikan sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT.

¹⁹ Abd. Rozak, “Nilai-nilai Pendidikan Islam..”, 34

Keenam, penelitian tesis Lale Ajeng Khalifatun Wardani,²⁰ dengan judul “Pengaruh Lokasi dan Religiusitas terhadap Keputusan Wisatawan Muslim Berwisata Di Pulau Lombok Pasca Penghargaan Halal Tourism”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengambilan sample dengan *purposive sampling* sebanyak 50 orang. Hasil penelitian ini adalah lokasi wisata ini tidak berpengaruh terhadap keputusan wisatawan muslim yang berwisata ke pulau Lombok pasca penghargaan halal *tourism*. Namun, Religiusitas berpengaruh terhadap keputusan wisatawan muslim berwisata ke pulau Lombok pasca penghargaan halal *tourism*. Persamaan penelitian ini terletak pada teori yaitu sama-sama menggunakan teori religiusitas namun perbedaannya terletak pada tempat penelitian, pendekatan penelitian dan fokus penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Lale berfokus pada pengaruh lokasi dan religiusitas terhadap keputusan bersitata ke pulau Lombok, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah religiusitas terhadap wisatawan yang mengunjungi wisata Museum Tsunami Aceh.

E. Kerangka Teori

Wisata yang berkaitan dengan tujuan ibadah dan menekankan sejauh mana hal itu tercermin dalam hati atau kalbu setiap orang yang melakukan atau melakukan perjalanan wisata untuk merenungi betapa agungnya kekuasaan Allah. Perjalanan seperti itu dalam terminologi Islam, baik yang terkandung dalam Al-Qur'an, hadist mapupun pandangan para ulama dikenal

²⁰ Lale Ajeng Khalifatun Wardani, "Pengaruh Lokasi Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Wisatawan Muslim Berwisata Di Pulau Lombok Pasca Penghargaan Halal Tourism", *Perpustakaan Uin Matarm* (Program Studi Ekonomi Syariah pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2019).154

dengan istilah Al- Safar, Al- Rihlah, Al- Sair, Al-Ziarah dan istilah-istilah lain yang setara dengan tema tersebut.²¹

Menurut pandangan Islam, pariwisata diwujudkan dalam hal perjalanan spiritual, tentang pemaknaan dan realisasi sebuah tuntutan ajaran agama itu sendiri “syariah”, faktanya ini menjadikan Negara Arab mendapatkan banyak manfaat baik secara materi maupun statusnya sebuah negara dengan tempat yang dianggap suci oleh umat Islam yaitu Mekkah dan Madinah.

Seorang ulama muslim terkenal bernama Ibnu Batutah yang merupakan Ilmuwan dunia asal Maroko, dikenal baik di Barat maupun di seluruh dunia Islam. Dalam bahasa Islam kita mengenal istilah hijrah, berpindahnya seseorang dari suatu tempat ke tempat lainnya yang lebih baik, karena dalam hijrah setidaknya ada tiga manfaat yaitu mendapatkan ilmu yang baru, mendapatkan saudara yang baru dan terbukanya pintu rejeki. Karena hakikatnya Allah SWT sengaja menciptakan manusia dengan beragam suku dan budaya untuk saling mengenal, memahami budaya masing-masing. Kemudian membuka pikirannya untuk bertaqwa kepada Allah SWT. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an surat Al-Ankabut ayat 20 Allah yang artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Al-Qur’an surah Al-Ankabut ayat 20).”²²

²¹ Junaha S. Paja, *Tafsir Hikmah* (Bandung: Remaja Rosdakary, 2000).

²² Halim, Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahan QS Al-Ankabut:20

Terdapat juga beberapa pandangan dalam Islam mengenai perjalanan dan wisata, diantaranya ialah²³:

- 1) Islam memiliki 5 rukun yang wajib dilaksanakan oleh seluruh muslim dan muslimah yaitu ibadah haji (jika mampu) ke tanah suci Mekkah, Arab Saudi. Oleh sebab itu, dalam Islam perjalanan juga bisa dianggap ibadah.
- 2) Wisata sangat berhubungan dengan konsep pengetahuan dan pembelajaran. Hal ini menjadi perjalanan terbesar yang dilakukan pada awal Islam dengan tujuan mencari dan menyebarkan pengetahuan (Q.S. al-Taubah: 112).
- 3) Tujuan wisata dalam Islam adalah untuk belajar ilmu pengetahuan dan cara seorang muslim untuk bertafakur atas segala ciptaan-Nya. Perintah untuk berwisata di muka bumi muncul pada beberapa tempat dalam Al-Qur'an (lihat Q.S. al-An'am: 11-12 dan al-Naml: 69-70)
- 4) Tujuan besar lainnya adalah untuk syiar dan menunjukkan keagungan Allah dan Rasul-Nya

Untuk mengkaji permasalahan yang menjadi persoalan penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teori sebagai pisau analisis untuk menganalisa dan mendeskripsikan serta memberi penjelasan suatu objek kajian yang peneliti lakukan. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Push-Pull Factor* dan teori Religiusitas dari Glock dan Stark. Menurut peneliti, teori ini relevan dengan objek penelitian yaitu Religiusitas Wisatawan Dalam

²³ Aan Jaelani, 'International Review of Management and Marketing Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects', *International Review of Management and Marketing*, 7.3 (2017), 25–34.

Mengunjungi Museum Tsunami Aceh. Teori ini mencoba menjelaskan alasan di balik keputusan seseorang dalam melakukan perjalanan atau mengunjungi suatu tempat wisata.

1. *Push-Pull Factor Motivation*

Teori ini merupakan salah satu teori yang paling dominan digunakan dalam penelitian berkaitan dengan pariwisata. Masyarakat memiliki beragam motivasi dalam melakukan pariwisata,²⁴ dalam hal ini, wisata yang menjadi pembahasan dalam teori ini adalah *dark tourism* yaitu Museum Tsunami Aceh. *Dark tourism* dapat didefinisikan sebagai pariwisata yang berkaitan dengan sisi gelap perbuatan manusia, seperti kematian, perang, dan bencana. Objek wisata ini dapat berupa museum, monumen, dan tempat kejadian atau bencana tersebut terjadi.²⁵

Teori Push Full Factory dikembangkan oleh Heather R. Allman yang berpedoman pada gagasan bahwa individu yang termotivasi akan bertindak berdasarkan rangsangan psikologis atau fisiologis untuk memenuhi kebutuhan atau pencapaian tujuan yang diinginkan. Begitu pula dalam mengunjungi kawasan dan bangunan bersejarah. Allman menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan wisatawan dalam mengunjungi suatu destinasi wisata.²⁶ *Push Pull factor* didasari pada kebutuhan dan keinginan individu wisatawan. Faktor ini adalah alasan wisatawan ingin pergi berlibur ke destinasi tertentu.

²⁴ Heather R. Allman, *Motivations and Intentions of Tourists to Visit Dark Tourism Locations*, <https://medium.com/> (Ames, Iowa: Iowa State University, 2017), 54.

²⁵ H.R. Allman, "Motivations and intentions...", 46

²⁶ .R. Allman, "Motivations and intentions...", 75.

Sedangkan *Pull Factor* merupakan faktor yang memikat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata tertentu. Dalam teori *Push-Pull* ini, Allman membagi motivasi wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata ke dalam beberapa konsep motivasi,²⁷ yaitu:

a. *Dark Experience*

Dark Experience merupakan ketertarikan wisatawan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kematian. Terdapat dua tujuan wisatawan yang mendasari konsep motivasi ini, yaitu untuk menjalin koneksi spiritual dengan orang yang telah meninggal di lokasi tersebut dengan berdo'a atau meditasi dan mengalami fenomena kematian yang berhubungan dengan hal-hal mistik. Kedua tujuan ini memiliki kesamaan yaitu adanya keterkaitan dengan jiwa korban yang meninggal di lokasi wisata tersebut.

Menurut Allman, terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi *dark experience*²⁸ wisatawan dalam mengunjungi lokasi wisata yaitu sebagai berikut:

- 1) Wisatawan yang memiliki motivasi *dark experience* biasanya tertarik untuk berkunjung ke tempat yang memiliki sejarah kelam. Mereka ingin mengetahui lebih banyak tentang kisah-kisah seram, legenda atau sejarah yang berkaitan dengan tempat tersebut.

²⁷ Endo Wijaya Kartika Gabriella Gisela, Heraldo Boggy, 'Motivasi Dan Niat Wisatawan Mengunjungi Lokasi Dark Tourism: Studi Empiris Pada Wisata Gunung Merapi Yogyakarta', *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol.1 No.1 (2018), 259.

²⁸ Endo Wijaya Kartika Gabriella Gisela, Heraldo Boggy, 'Motivasi Dan Niat Wisatawa...', 267

- 2) Wisatawan yang memiliki motivasi ini juga tertarik dengan suasana yang misterius, mereka ingin merasakan suasana yang berbeda dari perjalanan biasanya.
- 3) Wisatawan yang memiliki motivasi ini mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap korban atau situasi yang ada pada Wisata tersebut. mereka ingin memahami dan merasakan pengalaman yang dialami oleh orang-orang yang terkena dampak.

b. Engaging Entertainment

Konsep motivasi ini didasari oleh keinginan wisatawan untuk melihat dan merasakan secara langsung kondisi lokasi *dark tourism*, yang sebelumnya hanya dilihat melalui media massa. Adanya keinginan wisatawan ini menimbulkan keterlibatan emosional ketika mengunjungi lokasi *dark tourism*. Keterlibatan emosional ditandai dengan rasa empati wisatawan terhadap peristiwa atau korban yang terkait dengan lokasi *dark tourism*. Begitu halnya dengan wisata Museum Tsunami Aceh, wisatawan akan melihat dan merasakan secara langsung bagaimana kondisi saat terjadinya Tsunami di Aceh.

Menurut Allman, terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi *engaging entertainment* wisatawan dalam mengunjungi lokasi wisata,²⁹ yaitu sebagai berikut:

²⁹ Kim, S. S., & Lee, C. K. "The Effects Of Festival Attendee, motivation on their loyalty intentions", *Journal of Travel Research*, Vol. 54 No. 4., 521-32

- 1) Wisatawan tertarik dengan pengalaman interaktif, dimana wisatawan dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan Wisata, mereka ingin merasakan pengalaman yang menyenangkan secara langsung, tidak hanya menjadi penonton di media berita.
- 2) Wisatawan ingin mencari pengalaman yang berbeda dari kegiatan Wisata yang biasanya dilakukan.
- 3) Wisatawan mencari pengalaman yang memuaskan, mereka ingin merasakan kebahagiaan dan kesenangan dalam kegiatan Wisata yang sudah mereka pilih untuk dikunjungi
- 4) Wisatawan ingin mengenang kembali peristiwa bersejarah yang terkenal di kalangan masyarakat dan masih bisa dilihat ditempat Wisata yang di kunjunginya.

c. Unique Learning Experience

Konsep motivasi ini didasari oleh keinginan wisatawan dalam melakukan hobi atau minat lainnya yang berkaitan dengan edukasi dimana hobi dan minat tersebut berkaitan dengan keunikan fitur di lokasi *dark tourism*. Ada dua tujuan wisatawan yang mendasari motivasi ini, yaitu untuk memperoleh pengetahuan dengan belajar hal yang unik dan berbeda serta melakukan hobi. Wisatawan yang memiliki motivasi ini biasanya tertarik untuk belajar tentang budaya, sejarah dan tradisi dari tempat yang mereka kunjungi. Mereka ingin memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai yang di anut oleh masyarakat setempat. Konsep wisata ini berfokus pada fitur-fitur yang ada di lokasi

dark tourism, dimana fitur tersebut memiliki keunikan dan nilai tertentu bagi wisatawan. Wisatawan yang memiliki konsep motivasi ini tidak akan memandang lokasi *dark tourism* sebagai lokasi kematian karena wisatawan hanya ingin merasakan pengalaman yang menyenangkan ketika berkunjung.³⁰

Beberapa indikator wisatawan yang memiliki motivasi *Unique Learning Experience*, sebagai berikut:

- 1) Wisatawan cenderung tertarik dengan hal-hal baru yang bisa dipelajari selama aktivitas berwisata.
- 2) Wisatawan cenderung berorientasi pada aktivitas yang edukatif dan informatif, seperti mengunjungi museum, mengikuti *tour* bersejarah, atau belajar keterampilan baru.
- 3) Wisatawan menghargai keberagaman budaya dan ingin mempelajari budaya lokal dan tradisi dari tempat yang mereka kunjungi.

d. Casual Interest

Konsep motivasi ini didasarkan pada tujuan umum wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata, yaitu untuk hiburan, berpetualang, relaksasi

³⁰ H.R. Allman, "Motivations and Intentions of Tourists to Visit Dark Tourism Locations", *Disertasi* (Doctor of Philosophy of Iowa State University: Iowa State University Press, 2017), 72. Gabriella Gisela, Heraldo Boggy, Endo Wijaya Kartika, "Motivasi Dan Niat Wisatawan Mengunjungi Lokasi Dark Tourism: Studi Empiris Pada Wisata Gunung Merapi Yogyakarta", *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, vol. 8, No. 2 Juli 2020, 259-261.

dan mendapatkan kebahagiaan. Menurut Allman, terdapat lima indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi *casual interest* wisatawan dalam mengunjungi lokasi *dark tourism*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Wisatawan yang memiliki motivasi *casual interest* biasanya tidak terlalu intens dan terfokus dalam melakukan aktivitas wisata. Mereka cenderung bersikap santai dan tidak terlalu bersemangat untuk mengejar tujuan tertentu selama berlibur.
- 2) Wisatawan yang memiliki motivasi ini tidak membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan aktivitas wisata. Mereka melakukan perjalanan dalam waktu yang singkat dan hanya menghabiskan waktu beberapa hari atau beberapa jam saja.
- 3) Wisatawan dengan motivasi *casual interest* biasanya memiliki ketertarikan yang umum terhadap aktivitas wisata tertentu. Misalnya, mereka tertarik untuk melihat tempat-tempat wisata populer atau melakukan aktivitas wisata yang umum dilakukan oleh kebanyakan orang.³¹

Setiap jenis destinasi Wisata cenderung akan menarik wisatawan dengan motivasi yang berbeda-beda, sehingga, peneliti akan melihat konsep motivasi apa saja yang digunakan oleh wisatawan yang berkunjung ke Museum Tsunami Aceh serta menjelaskan mengapa motivasi tersebut relevan dengan destinasi Museum Tsunami Aceh.

2. Teori Religiusitas

³¹ H.R. Allman, "Motivations and Intentions...", 73. Gabriella Gisela, Heraldo Boggy, Endo Wijaya Kartika, "Motivasi Dan Niat Wisatawan...", 259-261.

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas menurut bahasa berasal dari kata sifat *religio* (bahasa Latin), yaitu “religious”. Masyarakat menghubungkan kata religiusitas dengan kata *re-ligare* yang artinya mengikat kembali atau ikatan kebersamaan atau kata *re-eligere* yang artinya memilih kembali. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Menurut Hawari, religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci.³²

Religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama secara menyeluruh. Aktivitas keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ritual adalah khusus) saja, tetapi juga ketika melakukan aktivitas kehidupan lainnya. Artinya bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang dapat dilihat oleh mata, akan tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati sanubari seseorang.

Religiusitas adalah sejauh mana komitmen seseorang yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku terhadap agama yang ia yakini serta ajaran yang ada di dalamnya. Religiusitas, pada umumnya, menjelaskan tentang kognisi (keyakinan dan pengetahuan beragama) yang berpengaruh

³² Agus Arwani, "Peran Spiritualitas Dan Religiusitas Bagi Guru Dan Lembaga Pendidikan", *Forum Tarbiyah*, 11.1 (2013), 83.

pada apa saja yang dilakukan dengan perasaan emosional mengenai agama atau perilaku.³³

Glock & Stark merupakan dua tokoh sosiologi agama yang mengembangkan teori religiusitas pada tahun 1965. Menurut mereka, religiusitas adalah suatu kepercayaan yang melibatkan aspek keagamaan, keyakinan, perasaan, pengalaman dan persoalan-persoalan yang dihayati dalam kehidupan praktik agamanya,³⁴ Mereka membedakan dua jenis religiusitas, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Religiusitas intrinsik merujuk pada kecenderungan individu untuk melibatkan diri dalam praktik keagamaan karena keyakinan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan moral pribadi. Individu dengan religiusitas intrinsik biasanya lebih melihat pada hubungan mereka dengan Tuhan dan menghargai kepentingan spiritualitas dalam kehidupan mereka. Glock dan Stark menilai bahwa religiusitas adalah sistem symbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang terpusat pada persoalan yang dihayati secara maknawi melalui dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman dan juga pengetahuan.³⁵

Sementara itu, religiusitas ekstrinsik merupakan kecenderungan individu yang bertujuan melibatkan diri dalam praktik keagamaan karena motivasi eksternal seperti kebutuhan sosial dan praktik keagamaan dapat

³³ Agus M. Hardjana, *Religiositas, Agama Dan Spiritualitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2005). 25.

³⁴ Roni Ismail, 'Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan Dan Psikografi Agama)', *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 13. No. 2 (2012), 295–297.

³⁵ Stark, R. and Glock, C. Y. *American piety: The nature of religious commitment*. (Los Angeles, CA: Berkeley University Press) 1968, 128-130.

membawa manfaat atau keuntungan, atau kebutuhan untuk menyelesaikan persoalan hidup. Individu dengan religiusitas ekstrinsik memandang praktik keagamaan sebagai sarana untuk memperoleh keuntungan sosial.³⁶

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, religiusitas diartikan sebagai gambaran dari perasaan wisatawan setelah mengunjungi Museum Tsunami yang mampu mengambil pelajaran dan dapat menjalankan agama yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.

Religiusitas berbeda dengan agama. Agama merujuk pada institusi penghambaan kepada Allah SWT. Melalui hukum, peraturan, tafsir kitab suci, dan hal-hal yang lainnya. Sedangkan, religiusitas dinilai dari sesuatu yang ada di dalam hati seseorang dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan kepada Allah SWT. dapat dipengaruhi oleh religiusitas seseorang dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya yang tercermin dari perasaan, keinginan dan harapan serta pengukuhan pada Allah SWT. secara penuh.³⁷

b. Pesan Religiusitas wisatawan

Secara umum religiusitas merupakan suatu penghayatan agama seseorang yang menyangkut simbol keagamaan, keyakinan, nilai, dan perilaku yang didorong oleh kekuatan spiritual. Religiusitas seseorang tidak akan pernah terlepas dari aspek internal seseorang dalam melakukan suatu

³⁶ Glock, C. Y., & Stark, R. "Religion and Society in Tension. Rand McNally".(1965)

³⁷ Heru Sulisty, 'Peran Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Organisasi', Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol. 11. No 3, (2011), 13.

perilaku dan tingkat religiusitas seseorang berbeda-beda, tergantung dari ketaatan terhadap agamanya.

Religiusitas adalah kondisi yang terdapat pada seseorang yang bertujuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tingkat ketaatan terhadap agamanya. Semakin tinggi ketaatan dalam menjalankan perintah agama, maka semakin tinggi tingkat religiusitas yang dapat seseorang. Agama sangat erat kaitannya dengan religiusitas, yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku.

Religiusitas sering diidentikkan dengan keagamaan, yang dapat diartikan seberapa luas pengetahuan agama seseorang, seberapa kuat keyakinannya terhadap agamanya sendiri, seberapa konsisten ibadahnya, dan seberapa menghargai agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas diukur dengan mengetahui, meyakini, mengamalkan dan menghayati Islam.

Memiliki komitmen penuh kepada Allah dan berkeyakinan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dengan keyakinan ini, kita tidak akan membiarkan tujuan kita dan semua tindakan yang kita lakukan terpecah menjadi dua tujuan, yaitu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Akhirat, merupakan bagian dari Religiusitas.

Religiusitas pada umumnya bersifat personal atau individual. Akan tetapi, karena religiusitas seseorang pada umumnya selalu menekankan pendekatan keagamaan secara personal, hal ini akan selalu mendorong seseorang untuk mengembangkan dan meneguhkan keyakinan tersebut

dalam sikap, perilaku, dan praktik keagamaan yang dianutnya. Inilah sisi sosial dari hubungan sosial yang merupakan unsur memelihara dan melestarikan sikap bagi individu-individu yang tergabung dalam masyarakat.

Oleh karena itu, semua tindakan tingkah laku dan kegiatan yang dilakukannya harus karena Allah, tidak hanya dalam bentuk ibadah melainkan juga dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan di dunia. Memfokuskan diri terhadap kehidupan untuk satu tujuan, yaitu tujuan tauhid yang akan menjadikan kita lebih baik. Quraish Shihab dalam Fuad (2002) mengatakan bahwa hubungan makhluk dengan pencipta, yang terwujud dalam sikap batinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya merupakan karakteristik dari agama itu sendiri, dengan kata lain bahwa agama tidak hanya mengatur *hablumminAllah* saja, namun juga mengatur *hablumminannas*.

Oleh karena itu, religiusitas seseorang dapat dielaborasi ke dalam setiap tindak tanduk tingkah laku dalam menjalankan kehidupan sehari-hari bagi yang menerapkan nilai-nilai agama dalam keseharian kehidupannya. Sehingga, pencapaian terhadap pendekatan diri kepada Allah dilaksanakan secara ta'abudi ilallah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thoules, Religiusitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu.³⁸

- 1) Faktor sosial, faktor ini memicu pada semua pengaruh sosial, seperti, pendidikan dan pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial.
- 2) Faktor alami, faktor ini meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik dan bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional.
- 3) Faktor kebutuhan, dimana faktor ini bertujuan untuk mendapatkan harga diri serta kebutuhan yang timbul dan disebabkan karena adanya kematian.
- 4) Faktor intelektual, faktor ini berhubungan dengan proses pemikiran secara verbal terutama dalam pembentukan keyakinan agama.

Sedangkan menurut Batson, Schoenrade dan Ventis³⁹ religiusitas dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor lingkungan sosial, seperti belajar dengan mengamati (observational learning), penguatan perilaku (reinforcement), tekanan norma dan budaya dan perubahan sosial. Selain itu, Byrne juga mengungkapkan faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas lebih kepada faktor sistem sosial, seperti keluarga, teman, lingkungan kerja dan pendidikan.⁴⁰

³⁸ Thoules, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), 29

³⁹ Ahmad Rusydi. *Religiusitas dan kesehatan mental studi pada Aktivis Jama'ah Tabligh Jakarta Selatan*, (Tangerang Selatan: YPM, 2012), 30.

⁴⁰ Ahmad Rusydi, *Religiusitas...*, 32

d. Dimensi Religiusitas

Glock, dalam tulisannya berjudul “*On the Study of Religious Commitment: Review of Recent Research Bearing on Religious Character Formation*” (1962), yang mengembangkan analisis religiusitas ke dalam lima dimensi,⁴¹ yaitu:

1) Dimensi Ideologis (keyakinan)

Dimensi ideologis, merupakan keberagamaan seseorang yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai atau diimani. Kepercayaan, iman, atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar dari keberagamaan seseorang. Perihal ini berisi harapan-harapan orang religius dan mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut.

Dimensi ini menunjuk pada tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang menyangkut dengan keyakinan kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dan para penganut diharapkan taat. Namun, isi dan ruang lingkup keyakinan bervariasi, tidak hanya antar agama tetapi juga antar tradisi-tradisi agama yang sama.⁴²

2) Dimensi Ritualistik (Praktik Agama)

⁴¹ Dikutip dari Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2004), 43

⁴² Roni Ismail. “Kebersamaan Koruptor Menurut Psikologi”, *Jurnal Essensia* Vol. XIII, No. 2, Juli 2012. 295-300

Dimensi praktik agama adalah tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, unsur yang ada dalam dimensi ini menyangkut pemujaan, ketaatan serta hal yang menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Dimensi praktik agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji dan praktik muamalah lainnya.

3) Dimensi Intelektual (Pengetahuan Agama)

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran agamanya, paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi. Dalam agama Islam, meliputi pengetahuan tentang isi al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam, serta larangan-larangan Allah.

4) Dimensi Eksperiensial (Pengalaman)

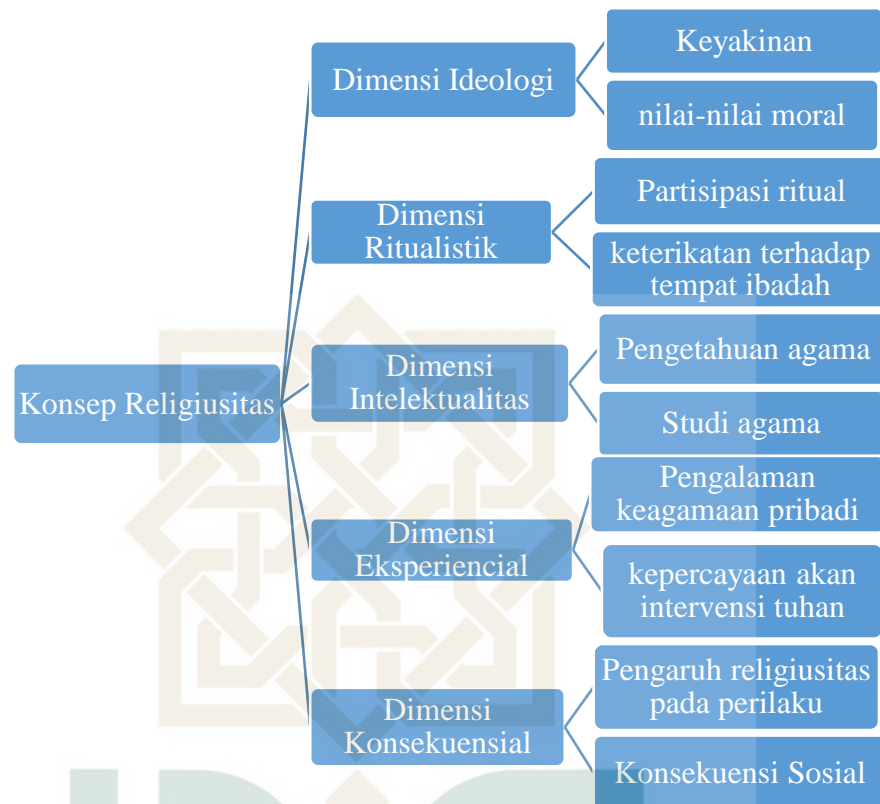
Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam penelitian ini, bisa dilihat dari ekspresi wisatawan dalam mengunjungi Museum Tsunami Aceh yang mengarungi berbagai momentum ketika berkunjung ke museum tersebut, misalnya wisatawan dibuat seolah-olah berada di masa tragedi Tsunami.

5) Dimensi Konsekuensial (Pengamalan)

Dimensi ini, merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya. Berdasarkan pada penelitian ini, wisatawan diberi motivasi terkait dengan kronologis kejadian Tsunami Aceh, sehingga dengan itu, mereka dapat melakukan pengamalan berupa kepercayaan akan kematian dan sebagainya.

Kelima dimensi religiusitas yang sudah dijelaskan di atas akan digunakan untuk menganalisis keberagaman wisatawan, sehingga akan didapatkan kejelasan dimensi apa saja yang dapat mempengaruhi wisatawan dalam mengunjungi Museum Tsunami. Dengan pemetaan ini, dapat dilihat apakah dengan mengunjungi wisata Museum Tsunami dapat menumbuhkan keimanan dalam hal ibadah seseorang atau tidak.

Berikut indicator-indikator yang digambarkan dalam bagan dari konsep religiusitas Glock & Stark:



Bagan 1.1 Konsep bagan indikator religiusitas Glock & Stark

Sumber: Diolah oleh peneliti

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis religiusitas pada wisatawan yang berkunjung ke wisata Museum Tsunami Aceh. Untuk mengumpulkan dan mengungkapkan data, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi pada data yang diperoleh sesuai dengan

pokok pembahasan yang diteliti dan dipaparkan dalam bentuk uraian-uraian dan disusun dengan cara sistematis.⁴³

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologis yang dipakai dalam penelitian ini menekankan untuk mendapatkan data yang mendalam, pemahaman konteks, pengungkapan, dan menceritakan kembali dengan apa yang dialami oleh informan terhadap peristiwa, gejala dan fakta tertentu.⁴⁴ Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis motivasi wisatawan dalam mengunjungi Museum Tsunami Aceh dan religiusitas wisatawan setelah mengunjungi museum tersebut.

Selain itu, peneliti hendak menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu penelitian sosial terhadap masyarakat dan keagamaan yang disandarkan pada studi sosial dan keagamaan dengan menggunakan metode, seperti observasi dan wawancara secara mendalam.⁴⁵

2. Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan sumber data untuk mendapatkan segala informasi baik berupa nyata, suatu yang bernilai abstrak, peristiwa suatu kejadian.⁴⁶ Sumber data dalam penelitian meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁷ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui pengelola

⁴³ Lexy. J. Meleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 21-23.

⁴⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 62.

⁴⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Cet. 4 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012). Hal. 52.

⁴⁶ Raco. *Metode Penelitian..*, 65

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian25n Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 28

Museum Tsunami Aceh dan wisatawan yang mengunjungi Museum Tsunami Aceh sebagai data langsung yang akan memberikan data kepada peneliti. Sedangkan Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah informasi yang didapatkan melalui tulisan-tulisan dan penelitian yang relevan dengan tema yang sedang diteliti.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan kegiatan yang sistematis dalam menyelesaikan suatu masalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam memecahkan suatu masalah tentunya selalu ada hubungannya antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian.⁴⁸

Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁹

a. Wawancara (interview)

Peneliti melakukan wawancara terbuka yang kepada pengelola Museum dan wisatawan yang berkunjung ke Museum Tsunami Aceh, dengan memilih 3 orang pengelola, yaitu Kasubbag dan tata usaha, bidang koleksi dan konservasi serta bidang edukasi, 1 orang pemandu Wisata, 1 orang korban Tsunami dan 11 orang wisatawan. Peneliti juga membagi informan wisatawan ke dalam dua kategori, yaitu wisatawan remaja (umur 12-25 tahun) sebanyak 5 orang dan dewasa (umur 26-45

⁴⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, ed. by Risman Sikumbang (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).40.

⁴⁹ Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 131-134

tahun) sebanyak 6 orang⁵⁰, dikarenakan perkembangan keagamaan seseorang ditentukan oleh usia, karena seiring bertambahnya usia, maka berkembang pula cara berpikir seseorang. Hal ini dapat mempengaruhi pada pesan religiusitas yang didapatkan oleh seseorang.⁵¹

Tabel 1.1
Tabel hasil wawancara

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Status/Posisi	Kota Kedatangan
1	Mimi Oktriyeni	Perempuan	38	Pengelola	Banda Aceh
2	Cut Intan Damayanti	Perempuan	32	Pengelola	Aceh Besar
3	Nurul Lathifa	Perempuan	37	Pemandu	Banda Aceh
4	Armila	Perempuan	36	Pengelola	Banda Aceh
5	Fazlan Kausar	Laki-laki	40	Wisatawan	Aceh Besar
6	Rina	Perempuan	23	Wisatawan	Bogor
7	Safrida	Perempuan	21	Wisatawan	Solo
8	Widdad Binti M. Razi	Perempuan	28	Wisatawan	Johor baru (Malaysia)
9	Delisa	Perempuan	26	Korban Tsunami	Aceh Besar
10	Lisa	Perempuan	34	Wisatawan	Bireun

⁵⁰ Muchamad Al Amin and Dwi Juniati, 'Klasifikasi Kelompok Umur Manusia', *MATHunesa*, 2.6 (2017), 7

⁵¹ M. Dharma Tuah Putra Nasution dan Yossie Rossanty, "Hubungan Antara Religiusitas Dan Pengambilan Keputusan Membeli Panganan Halal Dimoderasi Oleh Persepsi Konsumen Atas Resiko", *Jurnal Ilmiah Research Sains*, Vol 2, (2016), 13.

11	Almuarrif	Laki-laki	25	Wisatawan	Pidie Jaya
12	Siti Shuzriana	Perempuan	27	Wisatawan	Malaysia
13	Fathur	Laki-laki	23	Wisatawan	Aceh Utara
14	Farid Gibran	Laki-laki	18	Wisatawan	Lhoksemawe
15	Syarifah	Perempuan	34	Wisatawan	Sabang
16	Maulida	Perempuan	38	Wisatawan	Banda Aceh

Sumber: Data diolah oleh peneliti

b. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berada di lokasi yang menjadi pusat kunjungan wisatawan di Aceh, yaitu Museum Tsunami Aceh. Peneliti kemudian mengamati fasilitas yang ada dalam museum dan siapa saja yang mengunjungi museum tersebut. Selanjutnya, juga pada wisatawan dan aktivitas wisatawan, di mana dalam penelitian ini difokuskan kepada setiap wisatawan yang berkunjung ke Museum Tsunami Aceh tersebut. Aktivitas yang diamati, yaitu mencakup aktivitas ritual dan sosial keagamaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa dokumen seperti bahan catatan, foto, catatan kasus, dan lain

sebagainya⁵² yang dimungkinkan bisa melengkapi data-data yang dianggap masih kurang. Sedangkan menurut Hadari Nawawi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data lewat peninggalan tertulis seperti: arsip, termasuk buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan objek penelitian.⁵³

4. Lokasi dan waktu penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Museum Tsunami Aceh, yang berlokasi di Jalan Sultan Iskandar Muda No 3, Gampong Sukaramai, Kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh. Lokasinya tidak jauh dari Masjid Raya Baiturrahman, sekitar 11 menit jika berjalan kaki dan 1 menit ketika mengendarai kendaraan bermotor serta bersebelahan dengan kompleks makam Belanda (*Kerkhof*).

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, yaitu bulan Februari sampai Maret 2023.

5. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan oleh

⁵² Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-press), 2018.

⁵³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada. Universitas Press), 2005, 60

peneliti adalah dengan cara menguraikan hasil temuan wawancara lalu menghubungkan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan dalam bentuk kalimat atau naratif.

Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sebagaimana rumusan masalah yang sudah di uraikan pada awal penelitian, terkait dengan motivasi wisatawan dalam mengunjungi Museum Tsunami Aceh dan religiusitas wisatawan dalam mengunjungi Museum Tsunami Aceh.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu gambaran yang terstruktur dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan pokok-pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

- BAB I: Berisi pendahuluan, di mana pada pendahuluan peneliti akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II: Peneliti akan memaparkan mengenai deskripsi umum Wisata Museum Tsunami Aceh yang terdiri dari, sejarah Museum Tsunami Aceh, Struktur Pengelola Museum Tsunami Aceh, Fasilitas dan Ruang Wisata Museum Tsunami Aceh, visi dan misi Museum Tsunami Aceh dan wisatawan Museum Tsunami Aceh.
- BAB III: Peneliti membahas mengenai motivasi wisatawan mengunjungi Museum Tsunami Aceh, yang meliputi *Dark Experience*, *Engaging*

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data sesuai dengan hasil temuan selama di lapangan dan analisis hasil penelitian tentang religiusitas wisatawan dalam mengunjungi Museum Tsunami Aceh, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Adapun yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke museum Tsunami Aceh itu beragam, yang kemudian selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Allman tentang *push and pull motivation*. Pertama, ketertarikan wisatawan berkunjung ialah untuk mengenang kejadian Tsunami yang menyentuh langsung secara emosional yaitu kecemasan, ketakutan dan kesedihan (*dark Experience*). Kedua, bahwa pengalaman yang dapat memberikan rasa empati terhadap korban Tsunami, rasa penasaran yang ditimbulkan membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi museum Tsunami, secara tidak langsung wisatawan dapat merasakan apa yang pernah dialami oleh korban yang dilanda musibah tersebut (*engaging entertainment motivation*). Ketiga, selain untuk merasakan replika Tsunami, wisatawan juga memiliki niat berkunjung untuk menambah wawasan/pengetahuan/pengalaman dari suatu kejadian atau musibah, seperti halnya Tsunami di Aceh (*unique learning experience motivation*). Ke empat, sebagai bangunan yang monumental dalam merangkum musibah Tsunami Aceh, tujuan wisatawan selain itu ialah untuk hiburan, yaitu mengisi waktu luang, menjauhkan diri

dari rutinitas, atau hanya untuk sekedar jalan-jalan. Perihal ini digunakan untuk berswafoto, baik di luar bangunan maupun di dalam ruangan museum Tsunami.

- b. Secara monumental, Museum Tsunami Aceh telah memberi kesan nilai religiusitas kepada wisatawan, baik secara fisik bangunan maupun secara artivisual yang ditampilkan ketika memasuki Museum Tsunami sampai dengan keluar dari gedung tersebut. Perihal ini dapat dilihat dari dimensi yang ditawarkan dan diperkuat dengan pengalaman beberapa wisatawan yang berkunjung, bahwa museum Tsunami Aceh telah memberi kesan dimensi *ideologis* dari musibah yang memberi pelajaran sebagai manifestasi atas keagungan Tuhan serta begitu menggugah hati dan fikiran dalam menambah keyakinan. Selain itu juga telah memberi kesan dalam dimensi *intelektual*, bahwa musibah Tsunami memberikan pelajaran kepada manusia terkhusus masyarakat Aceh tentang pengetahuan agamanya, dimana bahwa musibah yang diberikan oleh Allah semata-mata bukan karena kesalahan tetapi juga untuk menguji ketabahan dan kesabaran kita dalam menghadapinya. Selanjutnya, bahwa dengan adanya museum Tsunami Aceh dapat mentransfer emosional terhadap musibah dan korban Tsunami, sehingga memberikan pengalaman yang berbeda ketika berkunjung ke museum Tsunami Aceh, hal ini dikenal dengan dimensi pengalaman (*eksperiensial*). Kemudian, dari keseluruhan dimensi yang telah disebutkan, bahwa ketika wisatawan berkunjung ke Museum Tsunami Aceh dapat memberi pengaruh terhadap

pengamalan yaitu dimensi *Ritualistik Konsekuensial*. Dimana faktor pendorong dari pengalaman yang dirasakan dalam melakukan kunjungan wisata ke museum Tsunami Aceh, dapat memberi pemahaman tentang hubungan dengan ke-Tuhanan, serta mengembangkan kesadaran spiritual dan kemanusiaan yang lebih dalam. Sehingga, lebih mendekatkan diri kepada sang Khaliq, serta melakukan pengamalan-pengamalan lain yang dapat mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT.

c. SARAN

Dalam konteks penelitian tentang “Religiusitas Wisatawan dalam Mengunjungi Museum Tsunami Aceh”, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk memperkaya pengalaman religius wisatawan, serta meningkatkan nilai dan dampak Museum Tsunami Aceh. Dalam hal ini. Museum Tsunami Aceh bukan hanya merupakan tempat bersejarah yang memamerkan fakta-fakta tentang bencana dahsyat yang pernah terjadi, akan tetapi juga mencerminkan kekuatan spiritual dan religiusitas masyarakat Aceh dalam menghadapi dan memulihkan diri dari tragedi tersebut. Oleh karena itu, berikut adalah saran dari peneliti:

1. Pemerintah Aceh:

- a. Membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga agama untuk mengadakan acara-acara lintas agama di museum Tsunami Aceh, dengan tujuan meningkatkan pemahaman antaragama dan mendorong toleransi di kalangan wisatawan

- b. Membentuk tim khusus atau komite yang terdiri dari tokoh agama, akademisi, dan pemangku kepentingan terkait untuk memberikan masukan dalam pengelolaan museum dengan perspektif religius.

2. Museum Tsunami Aceh:

- a. Menggunakan teknologi interaktif yang lebih canggih untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Misalnya, penggunaan layar sentuh interaktif atau panduan audio yang dapat memberikan informasi lebih mendalam tentang budaya Aceh secara interaktif. Hal ini dapat memberikan pengalaman yang lebih dinamis dan menarik bagi wisatawan

3. Wisatawan

- a. Ikut serta dalam program-program yang diadakan oleh Museum Tsunami, seperti *tour* yang diselenggarakan oleh museum untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang peran agama dalam mengatasi bencana.
- b. Membuka pikiran dan hati, ketika mengunjungi Museum Tsunami Aceh, untuk menghargai dan memahami nilai-nilai religius yang terkandung dalam koleksi museum. Jadilah terbuka untuk pengalaman spiritual dan perenungan yang ditemui selama kunjungan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Amin, Muchamad Al, and Dwi Juniati, "Klasifikasi Kelompok Umur Manusia". MATHunesa, Vol. 2. No. 6. 2017.
- Arwani, Agus, "Peran Spiritualitas Dan Religiusitas Bagi Guru Dan Lembaga Pendidikan", Forum Tarbiyah, Vol. 11. No. 1. 2013.
- Gabriella Gisela, Heraldo Boggy, Endo Wijaya Kartika, "Motivasi Dan Niat Wisatawan Mengunjungi Lokasi Dark Tourism: Studi Empiris Pada Wisata Gunung Merapi Yogyakarta", Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 1. No. 1, 2018.
- Hakim, Abdul, "Makna Bencana Menurut Al-Qur'an : Kajian Fenomena Terhadap Bencana Di Indonesia", Hermeunetik, Vol. 7. No. 2, 2013.
- Irani, Fathia, Hariyono Hariyono, and Ari Sapto, 'Museum Tsunami Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMP Kota Banda Aceh', Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, Vol. 3. No. 2, 2018.
- Ismail, Roni, "Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan Dan Psikografi Agama)", ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol. 13. No. 2, 2012.
- Jaelani, Aan, "International Review of Management and Marketing Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects", International Review of Management and Marketing, Vol. 7. No. 3, 2017.
- López-Guzmán, Tomás, Guzmán Antonio Muñoz-Fernández, and Jesús Claudio Pérez Gálvez, 'Satisfaction, Motivation, Loyalty and Segmentation of Tourists in World Heritage Cities', Pasos. Revista de Turismo y Patrimonio Cultural, Vol. 16. No. 1 (2018).
- Mustaqim Abdul, "Teologi Bencana Dalam Al-Qur'an", Nun Pustaka, Vol. 1. No. 1 2015.
- Nazaruddin, Dony Adriansyah, and Rahmadhani Sulaiman, 'Introduction to "Tsunami Tourism": Notes from Aceh, Indonesia', International Journal of Sciences, Vol. 2. No. 03, 2013.

Nuraeni, Bellinda Sofia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 23. No. 1, 2014.

Nurfajrina, Nurfajrina, and Cut Aprilia, "Investigasi Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengunjung Museum Tsunami Aceh", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 11. No. 1. 2022.

Nursabila, Risa, and Tri Cahyo Kusumandyoko, "Perancangan Sign System Dan Wayfinding Pada Museum Tsunami Aceh", Vol. 4. No. 2, 2022.

Rahmawati Dini, "Potensi Dark Tourism Di Bandung", *Media Wisata*, Vol. 16. No. 1, 2018.

Saleh, Rahmat, and Nur Anisah, "Pariwisata Halal Di Aceh: Gagasan Dan Realitas Di Lapangan", *Sahafa Journal of Islamic Communication*, Vol. 1. No. 2. 2018.

Buku

Arikunto, S. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010.

Hardjana, Agus M., *Religiositas, Agama Dan Spiritualitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Moleong, L.J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhammad, Rusjdi Ali, and Khairizzaman, *Revitalisasi Syariat Islam Di Aceh, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh*, 2018.

Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, Universitas Press), 2005

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, ed. by Risman Sikumbang, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Paja, Junaha S., *Tafsir Hikmah*. Bandung: Remaja Rosdakary, 2000.

- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Agama: sebuah Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2013
- Rusydi Ahmad. *Religiusitas dan kesehatan mental studi pada aktivis jama'ah tabligh Jakarta Selatan*, (Tangerang Selatan: YPM), 2012.
- Sooehada Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk studi Agama*, (Yogyakarta: Suka-press), 2018.
- Stark, R. and Glock, C. Y. *American Piety: The nature of religious community*. (Los Angeles, CA: Berkeley University Press) 1968
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Cet. 4. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Sulistyo, Heru, 'Peran Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Organisasi', *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 11. No. 3. 2011.

Disertasi/ Tesis

- Allman, Heather R., *Motivations and Intentions of Tourists to Visit Dark Tourism Locations*, Disertasi. Ames, Iowa: Iowa State University, 2017.
- Cahyaningsih, Erni, and Anton Prioyo Nugroho, "Minat Berwisata Halal : Pengaruh Religiusitas Dan Efikasi Diri Berwisata Ke Yogyakarta", Tesis Program Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020.
- Dirgantara, Ahmad Rimba, "Kajian Dark Tourism Gempa Bumi Sichuan", Tesis. Pariwisata Dan Mitigasi Bencana, 2013.
- Dwi fajarianto, "Museum Tsunami Aceh Merupakan Lokasi Wisata", Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2014.

Hidayah, Almonika Cindi Fatika Sari dan Sita, "Wisata Tsunami Sebagai Dark Tourism Di Banda Aceh". Tesis.Universitaas Gajah Mada, Magister Antropologi, 2020.

Rozak, Abd., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Objek Wisata". Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Wardani, Lale Ajeng Khalifatun, "Pengaruh Lokasi Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Wisatawan Muslim Berwisata Di Pulau Lombok Pasca Penghargaan Halal Tourism". Tesis. Uin Matarm.Program Studi Ekonomi Syariah pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, 2019.

Website

Aceh, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 'Museum Tsunami Aceh Dapat Penghargaan International Dari Jepang', 2020.

Aceh, Dinas Perhubungan, "Smong: Kearifan Lokal Untuk Mitigasi Bencana", Dishub Aceh, 2020.

Aceh, Humas Disbudpar, 'Malam Renungan Tsunami Angkat "Anak Aceh Tangguh Bencana"', Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh (Banda Aceh, 2019. di akases pada tanggal 1 Juni 2023.

Agung, "Emosional Ridwan Kamil Menangis Saat Mendesain Museum Tsunami Aceh", Fokusjabar.Id, 2021.

Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 9 Tahun 1969", Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional Presiden, 1969.

Maulana, Yudha, "Kunjungi Aceh, Ridwan Kamil Cerita Soal Air Mata Saat Desain Museum Tsunami", Detik.Com, 2021
<<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5870604/kunjungi-aceh-ridwan-kamil-cerita-soal-air-mata-saat-desain-museum-tsunami>>
(diakases pada tanggal 12 April 2023).

Tsunami, Humas Museum, "Sejarah Museum Tsunami Aceh", Humas UPTD Museum Tsunami Aceh, 2018

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009, Tentang
Kepariwisata", Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata
Nasional Presiden, 2009.

